



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

Pertama, Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*). Menurut R. Wayne Pace menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah proses komunikasi yang dilakukan antar dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan adanya timbal balik dari komunikan yang menanggapi pada saat yang bersamaan.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan 2 cara yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Komunikasi antarpribadi pada umumnya didefinisikan sebagai komunikasi yang bersifat pribadi (*private*) dan secara tatap muka langsung serta bersifat dua arah, dimana komunikator dan komunikan saling bertukar fungsi. Komunikasi ini bukan hanya tentang isi pesan saja tetapi juga dengan siapa partner kita dalam berkomunikasi.

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal sendiri merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai, untuk berinteraksi dengan orang-orang lain disekitarnya yang akan memudahkan saat melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu komunikasi interpersonal terbilang penting karena proses yang dilakukan berlangsung secara dialogis dimana komunikasi interpersonal menunjukkan terjadinya sebuah interaksi.

Menurut Afi Parnawi (2020) fungsi komunikasi interpersonal memiliki dua fungsi utama yakni fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial yang artinya komunikasi terjadi pada konteks sosial, individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain. Fungsi sosial ditekankan untuk memenuhi kewajiban sosial, mengembangkan



hubungan timbal balik, meningkatkan dan merawat mutu diri serta menangani atau menghindari konflik.

Sementara fungsi pengambilan keputusan artinya manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang menurutnya adalah pilihan yang tepat. Fungsi ini menekankan bahwa manusia berkomunikasi untuk berbagi informasi yang menjadi bahan pengambilan keputusan serta mempengaruhi orang lain. Karena dengan komunikasi dan kerja sama menentukan pengambilan keputusan.

Kedua, hubungan interpersonal atau relasi interpersonal. Relasi interpersonal adalah hubungan antar dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional yang bisa terjadi dalam waktu singkat maupun lama. Setiap melakukan komunikasi, yang disampaikan bukan hanya isi pesan tetapi juga menentukan kadar relasi interpersonal. Semakin baik relasi interpersonal, maka akan semakin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2018:160-172) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal yaitu percaya. Percaya meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman, penerimaan informasi dan memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya. Hilangnya kepercayaan pada orang lain akan menghambat perkembangan hubungan interpersonal yang akrab.

Sikap percaya berkembang ketika setiap komunikasi lainnya berlaku jujur, sehingga sikap ini dibentuk berdasarkan pengalaman kita dengan komunikasi. Ada tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya yaitu menerima, empati, dan kejujuran. Seorang individu tidak akan menaruh kepercayaan kepada orang yang tidak jujur dan sering menyembunyikan pikiran serta pendapatnya tetapi akan menaruh kepercayaan kepada orang yang terbuka.



Selanjutnya yaitu sikap suportif. Sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Individu akan bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empati, dimana dengan sikap defensif, komunikasi interpersonal akan gagal karena orang yang bersikap defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

Dan yang terakhir ada sikap terbuka. Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Bila ingin komunikasi interpersonal melancarkan relasi interpersonal yang efektif, sikap tertutup harus digantikan dengan sikap terbuka. Bersama-sama dengan sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan saling mengembangkan kualitas relasi interpersonal.

Ketiga, interaksi interpersonal. Interaksi interpersonal adalah ketika dua orang atau lebih berbagi hubungan timbal balik. Istilah luasnya dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang hidup bersama di dunia bersama serta mengacu pada berbagai cara orang terlibat langsung satu sama lain dan berkomunikasi. Pengertian kata “interpersonal” menjelaskan tentang hal yang terjadi antara dua atau lebih personal dan kemampuan untuk berinteraksi dan membangun relasi dengan orang lain.

Interaksi interpersonal menjelaskan efek satu sama lain dan selalu mengalami perubahan dimana ada aksi dan reaksi karena ada interaksi diantara mereka. Interaksi sendiri juga memicu terjadinya sebuah komunikasi. Interaksi interpersonal mencakup cara orang berbicara satu sama lain, serta bagaimana mereka menghabiskan waktu bersama. Saat orang menonton film bersama, berbagi makanan, atau membicarakan hari mereka, mereka melakukan interaksi interpersonal satu sama lain. Interaksi interpersonal mengacu pada bagian komunikasi dari pengalaman serta isyarat nonverbal yang ditampilkan.



Keempat, nilai-nilai relasi interpersonal. Dalam kehidupan, kebersamaan diukur dari seberapa efektif saat berkomunikasi, berinteraksi dan mengembangkan relasi interpersonal.

Pengalaman dari kebersamaan tersebut mampu membimbing dalam membangun relasi dengan orang lain. Pengalaman sehari-hari itu, yang bisa membantu dalam memutuskan dengan siapa ingin melanjutkan hubungan dan dengan siapa ingin berhenti.

Pengalaman interpersonal itulah juga yang membawa nilai nyata bagi kehidupan kita karena (1) kita dapat mengidentifikasi dan membangun relasi yang berharga, (2) membina dan memperkuat relasi yang membawa nilai, (3) keterampilan untuk berhasil sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki, dan (4) berkomunikasi secara efektif antar satu sama lain.

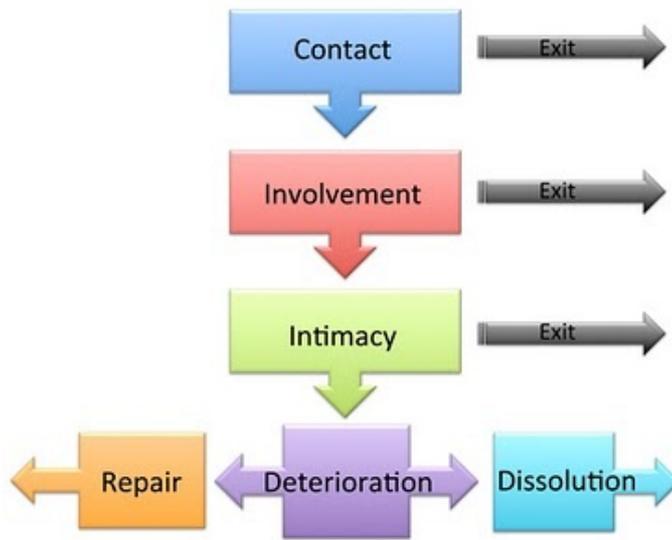
Dalam nilai-nilai relasi interpersonal ada kelebihan dan kelemahannya yang didasari komunikasi interpersonal. Kelebihannya yaitu relasi interpersonal dikatakan kuat terjadi di antara orang-orang yang mengisi banyak kebutuhan satu sama lain. Sementara kelemahannya yaitu kurangnya mengisi kebutuhan satu sama lain seperti komunikasi tidak efektif dan tidak ada timbal balik satu sama lain.

Kelima, tahapan relasi interpersonal. Apapun bentuk hubungan yang terjadi, dinamika sebuah hubungan interpersonal akan tumbuh, berkembang dan berakhir. Menurut Josep A. Devito (2019) memberikan pengertian bahwa ada enam tahapan perkembangan relasi. Adapun tahapan relasi interpersonal menurutnya yaitu (1) kontak (*contact*), (2) keterlibatan (*involvement*), (3) keakraban (*intimacy*), (4) pemudaran (*deterioration*), (5) pemulhan (*repair*), dan (6) pemutusan (*dissolution*). Peneliti akan memberikan dalam bentuk gambaran yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Gambar 2.1

### Tahapan Relasi Interpersonal

Pada tahap pertama yaitu kontak, tahap di mana kedua orang bertemu untuk pertama kali. Di tahap ini, penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah, tetapi kualitas lain seperti kehangatan dan keterbukaan juga terungkap pada tahap ini. Setelah itu jika kita menyukai individu ini dan ingin melanjutkan hubungan akan beranjak ke tahap kedua.

Tahap kedua yaitu keterlibatan. Pada tahap ini pengenalan lebih jauh dimana ketika ingin mengikat diri sendiri untuk mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri sendiri. Dimana jika ini merupakan hubungan keluarga, individu mungkin melakukan sesuatu yang menjadi niat bersama misalnya seperti makan bersama keluarga atau liburan ke luar kota bersama dengan keluarga.

Tahap ketiga yaitu keakraban atau bisa disebut juga dengan keintiman dimana di tahap ini individu mengikat diri ke arah yang lebih jauh pada lawan komunikasinya yang adanya rasa percaya dan membuka diri. Segala informasi dan emosi yang tidak dapat dibuka di tahap lain, dibuka pada tahap ini. Keintiman dianggap sebagai proses membangun hubungan yang memungkinkan dua pihak untuk percaya diri ketika mengungkapkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perasaan yang sebelumnya tersembunyi melalui komunikasi. Percakapan intim merupakan dasar dari terbentuknya kepercayaan yang mengikat sejumlah orang untuk bersama-sama.

Tahap keempat yaitu pemudaran atau *deterioration*. Pada tahap "*deterioration*" dua pihak, berdasarkan pengalaman mereka ketika menghadapi beberapa jenis kecemasan seperti rasa bosan, kebencian, dan ketidakpuasan yang terjadi, pada situasi ini mungkin sekali individu mulai mengurangi komunikasi dan menghindari pengungkapan diri. Pada tahapan "*deterioration*" ini para pihak secara bergantian menemukan beberapa cara untuk menyelesaikan masalah dan membangun kembali kepercayaan di antara mereka.

Tahap kelima adalah pemulihan. Bila kerusakan terjadi maka semua itu tidak lantas hilang begitu saja, masih ada peluang bagi dua pihak untuk mencari upaya untuk memperbaikinya. Ada beberapa jenis "*repair*" terhadap relasi antarpersonal. (1) perbaikan intrapersonal, Pertama yang harus dilakukan sebelum meminta orang lain memperbaiki persepsi adalah memperbaiki situasi intrapersonal sendiri. Hal ini untuk mencegah terjadinya beragam faktor pembentuk persepsi yang sudah kuat tertanam dalam diri sendiri.

Kemudian (2) perbaikan antarpersonal, memperbaiki tindakan tertentu yang telah merusak relasi antarpersonal dengan orang lain. Perbaikan bisa dilakukan terhadap beberapa kekeliruan kecil yang mengganggu relasi, dan itu mungkin hanya bersifat sementara, namun harus dilakukan agar pihak lain melihatnya sebagai suatu upaya kearah perubahan untuk membangun relasi yang lebih baik.

Tahap terakhir adalah pemutusan atau pemisahan (*dissolution*), meskipun tidak bisa memperbaiki seluruh aspek yang mengganggu relasi interpersonal namun setidaknya bisa memperbaiki beberapa point tertentu dan harus ada usaha memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini dibagi menjadi 3 bentuk yaitu (1) pemisahan intrapersonal, merupakan proses pemisahan internal di mana setiap orang secara psikologis menjauhkan diri dari orang lain,





adalah memandang orang lain setara dan proviosinalisme adalah kesediaan untuk meninjau sebuah pendapat, tidak bersikap dogmatis.

Lalu untuk sikap defensif, evaluasi adalah menilai perilaku orang lain, kontrol adalah mengarahkan atau mengontrol orang lain, strategi adalah merencanakan dalam berhubungan dengan orang lain, netralitas adalah menjauhkan diri dari perasaan atau perhatian orang lain, superioritas adalah dimana merasa lebih tinggi dari orang lain dan *certainty* adalah ketika bertindak tapi atas pengetahuan, keyakinan dan persepsi diri sendiri tanpa mau mengubahnya

(2) Sikap dependen dan sikap independen. Hubungan dependen dikatakan bila salah satu individu sangat bergantung dengan individu lainnya karena misalnya ada dukungan, uang, pekerjaan, kepemimpinan atau hal lainnya. Sementara untuk hubungan independen dikatakan bila tidak adanya ketergantungan antara satu sama lain. Pada hubungan ini, individu bisa secara bebas menyatakan ketidaksetujuan, ketidaksepakatan dan penolakan pada individu lain.

(3) Sikap progresif dan sikap regresif. Pada sikap progresif, ditandai dengan munculnya sebuah keputusan serta harmoni dan mengarah ke iklim positif sementara sikap regresif sebaliknya tetapi hubungan tetap bisa berkembang tapi megarah pada ketidakpuasaan dan ketidakharmonisan. (4) *Self fulfilling* dan *self defeting profecise*, hubungan yang dipengaruhi oleh harapan dan usaha individu untuk mencapainya.

Ketujuh, komunikasi interpersonal dalam relasi interpersonal. Pada poin ini akan membahas tentang makna komunikasi interpersonal dalam relasi interpersonal. Kualitas dari relasi interpersonal yang dialami di mana saja dapat ditingkat-kan dengan meningkatkan komunikasi antarpersonal, artinya yaitu bahwa kualitas komunikasi antarpersonal tidak bisa tanpa kualitas relasi antarpersonal. Jadi saat berkomunikasi, tidak hanya menentukan konten ( isi pesan), tetapi juga menentukan relasi.

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi dalam relasi interpersonal, dikatakan bahwa (1) komunikasi menjadi dasar setiap relasi interpersonal termasuk komunikasi efektif yang menjadi kunci langgengnya suatu relasi, dan dampaknya bisa dirasakan dengan aspek lainnya (2) komunikasi merupakan peran penting dalam mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat ikatan antar individu, dan (3) suatu relasi interpersonal akan kehilangan pesona bila individu tidak membalas dengan berbagai modus komunikasi. Menurut Aloliliveri ada persamaan dan perbedaan dari interaksi, relasi dan komunikasi interpersonal:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan Dari Interaksi ,Relasi Dan Komunikasi Interpersonal**

Interaksi Interpersonal	Relasi Interpersonal	Komunikasi Interpersonal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.</li> <li>• Melibatkan orang lain secara psikologis dan sosial.</li> <li>• Bersifat subjektif, privat dan pribadi.</li> <li>• Percakapan secara langsung yaitu tatap muka.</li> <li>• Situasi psikologis dan sosial menghasilkan kebersamaan, komunitas, kelompok, dan organisasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat interaksi antara dua orang atau lebih.</li> <li>• Interaksi secara diam-diam, terang-terangan, tatap muka, kerap kali anonim.</li> <li>• Secara implisit dan eksplisit memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional.</li> <li>• Terjadi di lingkungan teman-teman, keluarga, teman kerja, partisipan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipan tergantung satu sama lain.</li> <li>• Melibatkan percakapan interpersonal, interaksi individu dengan masyarakat.</li> <li>• Memahami bagaimana dan sebabnya orang berkomunikasi dengan cara berbeda untuk negosiasi, dialog, diskusi dalam realitas sosial.</li> <li>• Mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain.</li> <li>• Keterampilan berkomunikasi dipelajari, pengetahuan, ada umpan balik, ada refleksi.</li> </ul>
Sebagian besar pesannya berupa pesan non verbal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa tubuh, kinesik.</li> <li>• Bahasa isyarat.</li> <li>• Bahasa ruang.</li> </ul>	Pesannya berisi konten versus relasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konten: berfokus pada subjek yang didiskusikan</li> </ul>	Karakteristik. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses transaksional.</li> <li>• Saling tergabung satu sama lain.</li> </ul>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Perbedaan Dan Persamaan Dari Interaksi ,Relasi Dan Komunikasi Interpersonal

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paralinguistik.</li> <li>• Artefak.</li> <li>• Simbol.</li> <li>• Sign</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relasi: bagaimana perasaan mengenai satu sama lain, untuk memenuhi kebutuhan inklusi, afeksi, control dan respek.</li> <li>• Pesan relasional selalu dalam nonverbal, interpretasi ambigu.</li> <li>• Memaknai persepsi untuk memahami makna pesan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksi-reaksi secara <i>total-per-son's body, mind and soul</i>.</li> <li>• Tidak bisa dihindari,diulangi dan tidak bisa diramalkan.</li> <li>• Proses penyesuaian.</li> <li>• Suplementer dan komplementer.</li> <li>• Makna pesan yang sama membuat komunikasi antarpersonal sukses.</li> <li>• Basis interaksi pada psikologi, keunikan, menjelaskan pesan bagi sesama.</li> </ul>
<p>KESAMAAN</p>		
<p>Metakomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi tentang komunikasi.</li> <li>• Mendiskusikan tentang relasi adalah metakomunikasi.</li> <li>• Teraat pada tujuan interaksi, relasi, dan komunikasi antarpersonal, (1) esensi bagi sukses interaksi, relasi,dan komunikasi, (2) metode manajemen dan solusi yang konstruktif terhadap sebuah konflik, (3) dinamika dari konten dan relasi, (4) diskusi dan tindakan terhadap isu-isu bersama, (4) apresasi pada kejujuran bagi sesama.</li> </ul>		

Kedelapan, keluarga. Keluarga adalah suatu hubungan ikatan perkawinan yang dalamnya terdiri dari ayah , ibu dan anak, selain itu juga menjadi lingkungan pertama anak belajar serta tempat yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Dalam sebuah keluarga wajib untuk memenuhi kebutuhan seperti papan, sandang dan pangan. Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting.

Peran ayah sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya. Sementara peran ibu, mengurus ayah dan anaknya serta menjadi pelengkap keseimbangan. Peran inilah yang menjadi tonggak dasar sebuah keluarga, dimana anak mampu berkembang dengan baik secara fisik dan mentalnya. Keluarga mempunyai fungsi



1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lengkap karena keluarga itu sendiri memerankan fungsi paling utama dan sangat penting untuk anak.

Kesembilan, orang tua *single parent*. Keutuhan keluarga mampu membentuk karakter anak dengan baik karena keluarga yang utuh memberikan rasa percaya diri ke anak. Keluarga juga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk mendapatkan nilai-nilai norma masyarakat tetapi perubahan keluarga masih banyak terjadi sehingga penanaman nilai yang dilakukan oleh keluarga terutama orang tua hilang dan tidak berjalan dengan semestinya.

Salah satu contohnya seperti orang tua *single parent*. Orang tua *single parent* terjadi karena berbagai hal seperti perpisahan, perceraian, atau ditinggalkan karena meninggal dunia. Maka dari itu menjadi orang tua *single parent* tentu tidak mudah, karena mereka harus bisa mengganti peran orang tua yang hilang bagi anaknya. Hal tersebut dilakukan demi tetap menunjang kehidupan anaknya.

Kesepuluh, Teori peran. Teori peran menurut Biddle Thomas yang mendefinisikan peran sebagai serangkaian tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap kedudukannya di sebuah sistem untuk mencapai tujuan. Teori ini bisa dikaitkan dengan hubungan antara dua orang dan bisa dikaitkan dengan banyak orang. Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya.

Desakan sosial dapat berwujud sebagai sanksi sosial dan dikenakan bila individu menyimpang dari peranannya. Dalam hubungan interpersonal, desakan halus atau kasar dikenakan pada orang lain agar ia melaksanakan peranannya. Menurut Biddle dan Thomas yang mempunyai peristilahan yaitu teori peristilahan pada teori peran serta memiliki empat golongan yaitu (1) manusia yang mampu berinteraksi, (2) adanya perilaku dalam berkomunikasi, (3) peranan individu dalam berperilaku dan berinteraksi dan (4) kaitan antara individu dalam perilaku mereka.

Hak cipta © IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori peran berhubungan dengan komunikasi interpersonal yaitu individu terlibat dalam komunikasi interpersonal harus mampu memainkan perannya di kehidupan sehari-harinya dan di kehidupan masyarakat. Peran memiliki posisinya masing-masing seperti *Role expectation* (harapan peran) yaitu bagaimana orang lain menerima perilaku seseorang atau bagaimana harus bertindak pada situasi tertentu.

Kesebelas, peran ganda ibu *single mother*. Seorang ibu *single mother* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya serta menggantikan peran yang hilang. Seperti peran ayah yang seharusnya menafkahi keluarga dan menjadi peran ibu. Individu yang melakukan peran ini mengetahui cara untuk menangani peran ganda sebagai tugas rutin dan wajar dalam kehidupan mereka untuk mengatasi peran yang telah hilang sehingga kedua peran tersebut tetap berjalan. Dalam menjalankan perannya seorang ibu *single mother* juga tetap harus bisa menjalin relasi interpersonal yang baik.

Dalam kasus perpisahan atau perceraian, walaupun sang ayah tetap memberikan uang untuk menafkahi tetapi tetap saja keadaan akan tetap berubah dimana anak akan kehilangan sosok ayah yang tentu akan memberikan pengaruh pada kehidupan serta perkembangan anak tersebut, sehingga peran ibu *single mother* harus lebih ditekankan dengan menjalin komunikasi interpersonal dan mengembangkan relasi interpersonal dengan anak sebaik mungkin sehingga adanya celah yang kosong dapat tertutupi.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat

ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul/Penulis/ Tahun/Perguruan Tinggi	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori atau Konsep	Hasil Penelitian
Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dan Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa/ Kelas 8a Di Smpn 07 Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah / Ade Widya/2021/ Universitas Mercu Buana Yogyakarta.	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Tunggal Atau Single Parent Dan Anak Di Kelas 8A Di SMPN 07 Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.	Teori Pendekatan Humanistik.	Dari hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua ( <i>single parent</i> ) membuat waktu dan kasih sayang orang tua terbagi. Komunikasi antara siswa dan orang tua ( <i>single parent</i> ) tetap berjalan dengan baik tapi hanya berupa komunikasi biasa dan hanya terjadi di waktu tertentu karena kesibukan orang tua.  Kemudian kurangnya keterbukaan anak yang disebabkan oleh kesibukan orang tua ( <i>single parent</i> ) Selain itu orang tua ( <i>single parent</i> ) kurang memberi ruang untuk anaknya dalam memberikan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2.2 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

<p>pendapat sehingga anak merasa tertekan, kemudian ditambah dengan faktor lingkungan yang tidak baik.</p> <p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran ibu single parent dalam mengembangkan komunikasi interpersonal remaja sudah baik tapi belum efektif dalam mendidik, membagi waktu, mengawasi anaknya.</p> <p>Kemudian ada juga kendala-kendalanya yang dihadapi ibu <i>single parent</i> yaitu waktu yang sibuk karena bekerja yang dimana single parent harus mampu berperan ganda dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kendala lainnya seperti emosi yang belum stabil, asik dengan, dunianya sendiri, serta pengaruh lingkungan yang kurang baik sehingga ibu single parent sedikit kesulitan saat menghadapi anaknya yang remaja.</p>	<p>Teori Talcot Parson.</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk Untuk peran dari ibu <i>single parent</i> dalam mengembangkan komunikasi interpersonal anaknya yang sudah menjadi remaja.</p>	<p><b>© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie</b> <b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p> <p>Peran Ibu Single Parent Dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Remaja Di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong/ Alkomariyah, Adawiyah, Rus'an/2022/ Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2.2 (lanjutan)  
Penelitian Terdahulu**

<p>3.</p>	<p>Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak <i>Broken Home</i> (Studi Pada Perumahan Villa Permata Sunggal Atau Gg Langgar) /Aulia Farhan/2021/Universitas Negeri Sumatera Utara Medanteo.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak <i>broken home</i> serta dampaknya menjadi anak <i>broken home</i>.</p>	<p>Teori <i>Self Disclosure</i> dan Teori SOR.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak <i>broken home</i> yang harmonis berjalan dengan baik, dan menghasilkan dampak yang buruk dan baik sementara berbeda dengan anak <i>broken home</i> yang bersifat negatif komunikasi interpersonalnya tidak berjalan dengan baik dan menimbulkan dampak buruk yaitu anak menjadi berperilaku menyimpang.</p>
<p>4.</p>	<p>Pola Komunikasi <i>Single Parent</i> Terhadap Perkembangan Karakter Anak/ Nisrina, Veny/2020/ Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana cara orang tua <i>single parent</i> berkomunikasi dengan anaknya yang juga akan berpengaruh kepada pembentukan karakter anak tersebut, lalu apa saja hambatannya serta cara orang tua mampu memerankan peran ayah dan ibu terhadap anaknya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis fenomenologi.</p>	<p>Teori yang digunakan adalah Teori Peran (<i>Role Theory</i>) dan Teori Konstruktivisme.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan setiap orang tua memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda terhadap anaknya. Pola komunikasi orang tua yang berbeda-beda dapat membentuk karakter anak dengan cara yang berbeda.</p> <p>Bila kurangnya komunikasi akan munculnya hambatan seperti miskomunikasi dan untuk solusinya yaitu saling berkomunikasi dan keterbukaan satu sama lain.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2.2 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

5.	Pola Asuh Ibu <i>Single Parent</i> Dalam Membentuk Perilaku Social Anak Di SMA Negeri 19 Tebo/Ela Ratnawati/2023/Universitas Jambi.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku social anak dari ibu <i>single parent</i> , mengetahui kendala yang dialami saat membimbing perilaku sosial anak dan mengetahui pola asuh yang diterapkan dalam membentuk perilaku sosial anak.	Konsep Perilaku Sosial.	Setiap ibu menerapkan pola asuh yang berbeda kepada anak-anaknya walaupun hanya seorang diri dan karena menerapkan pola asuh yang berbeda, karakter perilaku social anak juga berbeda-beda.
----	---	---	-------------------------	---

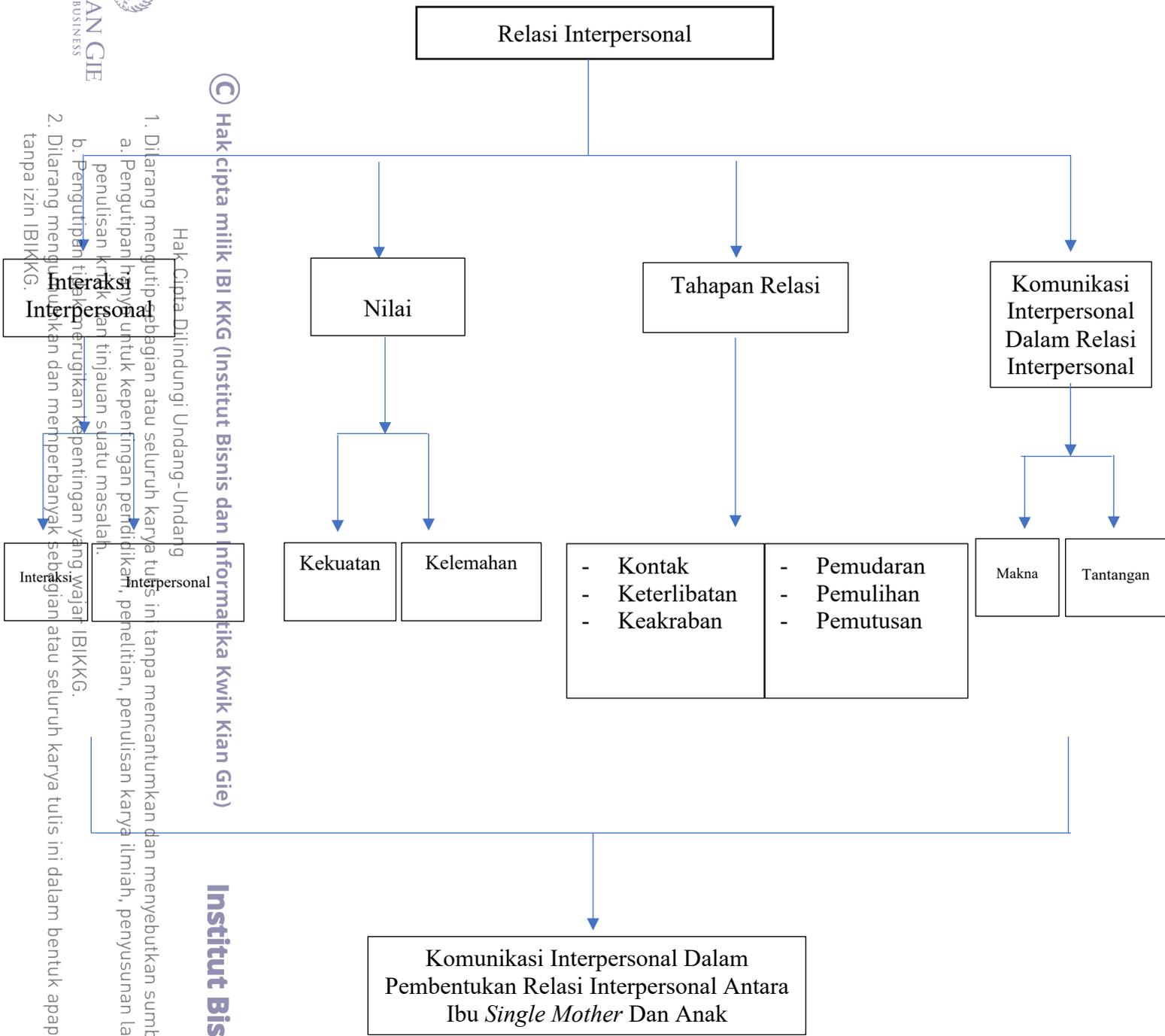
**C Kerangka Pemikiran**

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah hal yang penting karena menjadi sebuah jembatan antara ibu *single mother* dengan anaknya. Selain itu, komunikasi interpersonal antara ibu *single mother* dengan anak merupakan faktor penting yang ada di dalam relasi interpersonal dengan anak. Relasi sendiri bisa muncul dari sebuah kegiatan yang terjadi setiap harinya termasuk awal mulanya dari berkomunikasi dan berinteraksi.

Komunikasi interpersonal yang ada di dalam relasi interpersonal memainkan peran penting serta menjadi alat untuk memelihara langgengnya sebuah relasi, dan dari komunikasi interpersonal tersebut akan terlihat di interaksi interpersonal, nilai-nilai interpersonal dan tahapan-tahapan relasi interpersonal. Semuanya itu merupakan sebuah proses terbentuknya relasi interpersonal.

Dalam proses relasi interpersonal tersebut, seorang ibu *single mother* harus berperan ganda menjadi ayah dan ibu agar anak tetap bisa berkembang serta mampu menjalin interaksi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dilakukan juga harus lebih *extra*, karena ibu *single mother* harus bisa berkomunikasi dengan berperan ganda. Secara singkat pemikiran ini akan dijabarkan pada kerangka pemikiran dalam bentuk skema, maka bisa diuraikan sebagai berikut:





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kronik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran